

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014). Remaja merupakan periode pertumbuhan anak-anak menuju proses kematangan manusia dewasa. Periode ini adalah masa paling kritis untuk perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu baik fisik maupun psikologis dan perubahan dari ciri kanak-kanak menuju dewasa (Dodik Briawan, 2013;4)

Perubahan fisik yang terjadi antara lain adalah pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus dikemaluan dan ketiak, pertumbuhan serta kematangan organ reproduksi dan menstruasi yang dapat menyebabkan anemia dikarenakan berkurangnya atau hilangnya zat besi pada saat menstruasi. Sedangkan perubahan psikologis dapat dilihat dari keadaan emosi yang tidak stabil, perasaan menjadi sangat peka atau *sensitive*, sikap mental agresif yang ditunjukkan dalam bentuk suka menentang kepada aturan atau perintah, dan mulai mencari identitas diri.

Remaja putri mengalami haid setiap bulan dimana kehilangan zat besi kurang lebih 1,3 mg per hari, sehingga kebutuhan zat besi lebih banyak dari pada pria. Apalagi remaja putri akan mengalami masa persiapan menjadi ibu (Poltekkes Depkes, 2010;25). Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia didefinisikan

sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/ 100 ml (Proverawati, 2011;1). Kejadian anemia banyak terjadi terutama pada usia remaja baik kelompok pria maupun wanita (Wibowo, 2013).

Kadar Hemoglobin adalah suatu patokan yang digunakan dalam dunia medis untuk mengenali apakah seseorang mempunyai kadar hemoglobin rendah, normal atau tinggi. Nilai normal kadar Hemoglobin adalah 12 – 16 gr/dl. Fungsi patokan ini biasa digunakan sebagai tindakan pengobatan secara medis seperti seseorang yang memiliki kadar hemoglobin tinggi harus menjalani flebotomi atau pengurangan darah, sedangkan untuk kadar hemoglobin rendah diberikan zat besi sebagai penambah darah (WHO, 2014). Macam-macam metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar Hb, yaitu dengan mengkonsumsi buah Naga Merah, Buah Jambu biji, Buah Bit (*Beta Vulgaris*), Buah Kurma, Beras Merah, Rumput Laut (*Eucheuma Sp*), dan Tablet Fe.

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia diperkirakan 9 % dinegara-negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensinya 43 %. Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia balita sebesar 47 %, pada wanita hamil sebesar 42%, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30 %. *World Health Organization* (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50 % pada tahun 2025 (WHO, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan persentase anemia pada WUS umur 15-44 tahun sebesar 35,3 %. Pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia 21,7 % dengan penderita anemia berumur 5-14

tahun sebesar 26,4 % sedangkan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 18,4 %. Prevalensi anemia defisiensi zat besi menurut tempat tinggal, yaitu : pedesaan 16,5 % dan perkotaan 17,3 %. Terjadi peningkatan menjadi 48,9 % dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Riskesdas, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada populasi melibatkan interaksi kompleks dari faktor-faktor sosial, politik, ekologi, dan biologi. Menurut Agragawal S bahwa penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, namun kaya akan zat yang menghambat penyerapan zat besi (*phytates*) sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Kekurangan zat besi juga dapat diperburuk oleh status gizi yang buruk, terutama ketika dikaitkan dengan kekurangan asam folat, vitamin A atau B12, seperti yang sering terjadi di negara-negara berkembang.

Salah satu penyebab dari anemia adalah kekurangan zat besi, pada penderita anemia di butuhkan makanan atau suplemen tambahan yang mengandung zat besi untuk menjaga simpanan zat besi dalam tubuh yang adekuat. Pada beras merah mengandung thiamin (vitamin B1) dan mineral yang lebih tinggi dari pada beras putih. Kondisi anemia jika tidak di tangani sejak dini dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tak mampu berkontraksi dengan baik ataupun tidak mampu meneran dan meningkatkan risiko bayi lahir premature (Depkes 2016).

Pemerintah Indonesia berfokus untuk memperbaiki gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan sejak dalam kandungan. Salah satu upayanya adalah

dengan melaksanakan program Supplementasi Tablet Tambah Darah Mingguan yang didukung oleh Nutrition International. Tablet Tambah Darah (TTD) ini mengandung zat besi dan asam folat yang merupakan komponen awal untuk mengejar kekurangan gizi. Tujuannya untuk mempersiapkan remaja putri agar dapat mempersiapkan menjadi ibu dan siklus kekurangan gizi dapat diputuskan. Persoalan terbesar dalam program ini adalah kepatuhan untuk mengikuti anjuran konsumsi TTD pada remaja putri dikarenakan efek samping yang ditimbulkan seperti mual dan kurangnya informasi.

Teknik yang dapat dilakukan untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya penurunan kadar hemoglobin yang mengakibatkan anemia pada remaja putri yaitu dengan Teknik farmakologi dan Teknik non farmakologi. Teknik farmakologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan (Wikipedia), dengan memberikan tablet zat besi (Fe) sedangkan Teknik non farmakologi merupakan terapi tambahan selain mengkonsumsi obat-obatan. Teknik non farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi buah naga merah, mengkonsumsi buah jambu biji, mengkonsumsi buah bit, mengkonsumsi buah kurma, mengkonsumsi rumput laut, dan mengkonsumsi angkak beras merah.

Dalam teks tradisional *The Ancient Chinese Pharmacopoeia* disebutkan bahwa angkak digunakan sebagai obat untuk melancarkan pencernaan dan sirkulasi darah. Beberapa spesies kapang telah digunakan untuk memproduksi angkak, diantaranya adalah *Monascus purpureus*, *M. pilosus*, dan *M. anka*. Angkak dipilih sebagai salah satu cara mengatasi anemia dikarenakan manfaat angkak yang dikaitkan sebagai obat dari berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, hiperkolesterol, hipertensi (Afina Rachma, 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat khasiat angkak. Manfaat angkak dapat dijadikan sebagai obat untuk melancarkan pencernaan dan sirkulasi darah. Sedangkan hasil penelitian Afina Rachma Sulistyning (2013) manfaat angkak yang diberikan kepada wanita prediabetes berpengaruh terhadap penurunan kadar glukosa darah puasa yang bermakna sebesar 9,14 mg/dl setelah pemberian angkak selama 14 hari. Pada penelitian ini peneliti memberikan kapsul angkak sebanyak 2x1 kapsul per oral sehari setelah makan pagi dan setelah makan malam selama 14 hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 20 Januari 2020 di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten. Remaja putri berpotensi besar menderita anemia dikarenakan oleh padatnya agenda kegiatan yang ada di pondok dan kurangnya konsumsi sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Kepala pondok mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten belum mengetahui penanggulangan tentang penurunan kadar hemoglobin dan kepala pondok mengatakan belum pernah tersentuh oleh tenaga kesehatan maupun pemerintah mengenai cara peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dari 42 remaja putri menunjukkan bahwa 30 remaja putri mengalami anemia dengan kadar hemoglobin ≤ 12 gr/dl, dan 12 remaja putri tidak mengalami anemia dengan kadar hemoglobin ≥ 12 gr/dl atau normal. Dapat disimpulkan juga 72,4 % remaja putri mengalami anemia, dengan anemia ringan berjumlah 21 orang, anemia sedang berjumlah 9 orang, dan tidak ada yang menderita anemia berat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Kapsul Angkak Terhadap

Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Efektivitas Pemberian Kapsul Angkak Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Pemberian Kapsul Angkak Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri sebelum dan sesudah pemberian kapsul angkak pada kelompok intervensi.
- b. Mengetahui Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisa Pengaruh Pemberian Kapsul Angkak Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten
Dapat menambah ilmu atau pengetahuan tentang pencegahan anemia terutama dengan mengkonsumsi kapsul angkak.
2. Bagi Santri
Santri dapat mengetahui kadar hemoglobin pada dirinya dan santri dapat mencegah terjadinya penurunan hemoglobin.
3. Bagi Institusi
Menambah ilmu pengetahuan serta bahan informasi dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu informasi dasar dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kapsul angkak terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Efektivitas Pemberian Kapsul Angkak Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Islam Al-Ittiba' Kwarasan, Juwiring, Klaten.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun / Judul	Desain / Jumlah Sampel	Cara / Pengukuran	Hasil	Perbedaan
1.	Afina Rachma Sulistyaning / 2013 / Pengaruh Pemberian	Metode Penelitian menggunakan <i>Quasy Eksperimen</i>	<i>Pre test-post test design</i>	Kelompok perlakuan mengalami penurunan kadar GDP yang bermakna sebesar 9.14±10.48 mg/dl	Variabel Bebas, Tempat Penelitian, Waktu, Sampel

	Angkak (<i>Red Yeast Rice</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Wanita Prediabetes				kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1.35 ± 7.39 mg/dl. Secara statistik, terdapat perbedaan perubahan kadar GDP antara kelompok perlakuan dan kontrol yang bermakna ($p=0.005$).	
2.	Noor Cholidah / 2018 / Aplikasi Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia	Metode Penelitian menggunakan <i>Quasy Eksperimen</i>	<i>Pre test-post design</i>	<i>test-test</i>	Hasil penelitian didapatkan perbedaan pemberian madu hutan terhadap kenaikan kadar Hb pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (nilai $p = 0,007$) ada perbedaan kenaikan kadar Hb pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah (nilai $p = 0,000$), ada perbedaan pemberian madu hutan terhadap kenaikan kadar Hb antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan (nilai $p = 0,000$).	Variabel Bebas, Tempat Penelitian, Waktu, Sampel
3.	Setiyowati Eppy, dkk / 2019 / Efektifitas Pemberian Tablet Besi (Fe) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Siswi yang Menderita Anemia di	Metode Penelitian menggunakan <i>Quasy Eksperimen</i>	<i>Pre test-post design</i>	<i>test-test</i>	Hasil penelitian didapatkan ada peningkatan kadar Hb yaitu pada saat pre hasil pemeriksaan Hb maksimal pada kisaran 11 gr % sebesar 33, 71 % dan pada hasil pemeriksaan post terdapat nilai Hb pada kisaran angka 12 gr % sebesar 13,48 %, kisaran angka 3,37 % dan kisaran angka 16 sebesar 3,37 %. Hal	Variabel Bebas, Tempat Penelitian, Waktu, Sampel

SMAN 3
Kabupaten
Sampang

tersebut dapat
dipahami bahwa telah
terjadi peningkatan
kadar Hb setelah
pemberian tablet Fe
